



PERKEMBANGAN ISLAM DI INDONESIA MASA KINI

THE CONTEMPORARY DEVELOPMENT OF ISLAM IN Indonesia

Syahdino Sahdana¹, Hasaruddin², Muham ham³

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: nursyahdin4@gmail.com¹, hasaruddin@uin-alauddin.ac.id², milhamnew2022@gmail.com³

[Article Info](#)

Article history :

Received : 10-01-2026

Revised : 11-01-2026

Accepted : 13-01-2026

Published : 15-01-2026

Abstract

This article aims to analyze the development of Islam in contemporary Indonesia, focusing on its influence on the social, political, cultural, and technological spheres. This research uses a qualitative approach with a literature review method that analyzes various sources, such as academic articles, reports from Islamic organizations, and statistical data related to the development of the Muslim community in Indonesia. The results show that Islam in Indonesia continues to develop with a moderate character, particularly through the concept of Islam Nusantara, which integrates local traditions and Islamic teachings. On the political side, Islamic organizations such as Nahdlatul Ulama and Muhammadiyah play a significant role in shaping state policy, despite persistent challenges from radical groups. Technology also plays a significant role in the spread of Islamic da'wah, expanding people's access to digital learning and worship. In conclusion, Islam in contemporary Indonesia remains moderate and inclusive, with an emphasis on interfaith tolerance and cultural diversity, although it continues to face challenges related to radicalization and religious pluralism.

Keywords: Development of Islam, Islam in Indonesia, Contemporary Islam

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan Islam di Indonesia masa kini, dengan fokus pada pengaruhnya dalam bidang sosial, politik, budaya, dan teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur yang menganalisis berbagai sumber, seperti artikel akademik, laporan organisasi Islam, dan data statistik terkait perkembangan umat Muslim di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islam di Indonesia terus berkembang dengan karakter moderat, terutama melalui konsep Islam Nusantara yang mengintegrasikan tradisi lokal dan ajaran Islam. Di sisi politik, ormas-ormas Islam seperti Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah berperan penting dalam membentuk kebijakan negara, meskipun tantangan dari kelompok radikal masih ada. Teknologi juga memainkan peran penting dalam penyebaran dakwah Islam, memperluas akses umat untuk belajar dan beribadah secara digital. Kesimpulannya, Islam di Indonesia masa kini tetap moderat dan inklusif, dengan penekanan pada toleransi antarumat beragama dan keberagaman budaya, meskipun tetap menghadapi tantangan terkait radikalisme dan pluralisme agama.

Kata Kunci: Perkembangan Islam, Islam di Indonesia, Islam Kontemporer

PENDAHULUAN

Perjalanan Islam di Indonesia telah berlangsung panjang dan penuh makna, dengan dampak besar terhadap aspek sosial, budaya, dan politik. Islam mulai masuk ke Indonesia pada abad ke-13 melalui jalur perdagangan dan dakwah, yang mengubah cara hidup masyarakat lokal dalam berbagai bidang. Indonesia, sebagai negara dengan jumlah umat Muslim terbesar di dunia, menjadi pusat perhatian dalam kajian tentang bagaimana Islam berkembang dan diterapkan dalam konteks



sosial dan budaya yang sangat beragam. Salah satu ciri khas Islam di Indonesia adalah kemampuannya untuk berasimilasi dengan nilai-nilai budaya lokal, yang menghasilkan bentuk Islam yang disebut *Islam Nusantara*. *Islam Nusantara* ini tidak hanya menonjolkan Islam yang moderat, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai toleransi antarumat beragama dan penghargaan terhadap keberagaman budaya. Islam di Indonesia dengan demikian menjadi contoh bagaimana ajaran agama dapat diterima dan dipraktikkan dalam bentuk yang inklusif dan sesuai dengan konteks lokal.(Qodir, Z 2016).

Namun, meskipun Islam di Indonesia cenderung bersifat moderat, terdapat tantangan signifikan yang muncul dalam perkembangan agama tersebut. Salah satu tantangan terbesar adalah kemunculan kelompok-kelompok radikal yang mengusung pandangan Islam yang lebih eksklusif dan keras, yang bertentangan dengan tradisi Islam moderat yang telah ada di Indonesia. Radikal化 ini, baik dalam skala individu maupun kelompok, berpotensi menimbulkan ketegangan sosial dan perpecahan dalam masyarakat. Selain itu, tantangan lainnya adalah bagaimana masyarakat Muslim Indonesia dapat mempertahankan nilai-nilai Islam Nusantara yang lebih menekankan pada kerukunan dan kebersamaan, sembari menghadapinya dengan arus globalisasi yang membawa nilai-nilai baru yang kadang bertentangan dengan tradisi lokal.(Darajat 2017).

Peran organisasi Islam besar seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah dalam mengatasi berbagai tantangan ini sangat vital. Kedua ormas ini memiliki pengaruh besar dalam memperkenalkan dan menjaga ajaran Islam yang moderat, serta berperan penting dalam aspek politik, pendidikan, dan sosial di Indonesia. NU, misalnya, telah mengusung konsep *Islam Nusantara* yang mengedepankan moderasi dan toleransi dalam menghadapi perubahan zaman dan tantangan radikal化. Sementara Muhammadiyah lebih menekankan pemberdayaan masyarakat dan pendidikan, serta turut membangun pandangan Islam yang rasional dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Selain peran ormas-ormas Islam, perkembangan teknologi informasi, terutama media sosial dan platform digital, turut memberi dampak besar terhadap cara dakwah Islam di Indonesia. Seiring kemajuan teknologi, dakwah Islam yang sebelumnya terbatas pada kegiatan pengajian di masjid dan pesantren kini meluas melalui dunia digital. Platform seperti YouTube, Instagram, Facebook, dan TikTok menjadi saluran utama bagi ulama dan tokoh agama dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Teknologi ini memungkinkan umat Islam di Indonesia untuk mengakses pembelajaran agama dengan lebih mudah, serta berinteraksi dengan sesama umat dari berbagai latar belakang dan wilayah. Meskipun memberikan peluang bagi dakwah Islam untuk lebih inklusif, teknologi juga menimbulkan tantangan dalam menjaga kualitas informasi dan memastikan bahwa dakwah yang disampaikan tetap sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang moderat.(Akmaliah, W 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami lebih lanjut perkembangan Islam di Indonesia saat ini, dengan fokus pada bagaimana Islam beradaptasi dengan perubahan sosial, politik, dan teknologi. Penelitian ini juga akan menganalisis peran ormas-ormas Islam seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah dalam menjaga prinsip moderasi beragama, serta bagaimana teknologi digital berperan dalam memperluas ruang dakwah dan pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menganalisis literatur terkait, serta menggali dinamika yang terjadi dalam masyarakat Muslim Indonesia, baik di kota besar maupun daerah pedesaan, untuk melihat bagaimana Islam berkembang dan beradaptasi dengan tantangan zaman. (Saputra, I.



B., & Azmi, F. 2022).

Berbagai penelitian terdahulu telah memberikan kontribusi besar dalam pemahaman tentang Islam di Indonesia, khususnya mengenai peran ormas Islam dalam membentuk kebijakan sosial dan politik. Azyumardi Azra (2004), dalam bukunya "*Islam in the Indonesian World: An Account of Institutional Formation*", menguraikan perjalanan sejarah intelektual Islam di Indonesia, serta pengaruh besar organisasi keagamaan dalam kehidupan sosial dan politik. Penelitiannya memberikan perspektif yang mendalam tentang hubungan antara pendidikan Islam, politik, dan kebudayaan di Indonesia. (Handoko, H 2022). Penelitian lainnya, seperti yang dilakukan oleh Greg Fealy (2014) dalam "*Islam in Indonesia: Contesting the Political and Social Order*", mengangkat fenomena moderatisme Islam di Indonesia serta peran NU dan Muhammadiyah dalam menjaga kerukunan sosial dan keagamaan di tengah globalisasi dan radikal化. Penelitian-penelitian tersebut menjadi dasar penting bagi penelitian ini, namun penelitian ini akan lebih mendalam mengenai hubungan antara Islam dan teknologi digital, serta dampaknya terhadap dakwah dan pendidikan agama di Indonesia.

Kontribusi penelitian ini sangat penting karena dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana Islam di Indonesia berkembang, tetap moderat, dan mengedepankan toleransi, meskipun dihadapkan dengan tantangan radikal化, globalisasi, dan perkembangan teknologi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para akademisi, pembuat kebijakan, serta masyarakat umum mengenai bagaimana Islam dapat dipraktikkan secara inklusif dan adaptif, tanpa mengorbankan nilai-nilai dasar agama yang moderat dan toleran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan kajian Islam kontemporer di Indonesia dan menginspirasi kebijakan-kebijakan yang lebih progresif dalam menjaga keharmonisan sosial dan keberagaman dalam masyarakat Muslim Indonesia yang terus berkembang.

Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya literatur tentang hubungan antara agama dan teknologi, serta bagaimana media digital dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan pesan-pesan Islam yang moderat dan bermanfaat. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan perspektif baru yang bermanfaat dalam menjaga kualitas dakwah Islam di era digital, serta memastikan bahwa informasi yang disebarluaskan tetap sesuai dengan ajaran Islam yang moderat, rasional, dan berbasis pada nilai-nilai toleransi. (Hamidah, B. 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *kepustakaan* (Library Research). Penelitian kepustakaan adalah metode yang mengandalkan literatur atau sumber tertulis sebagai data utama, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dokumen, dan materi tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perkembangan Islam di Indonesia pada masa kini, dengan fokus pada pengaruh faktor sosial, politik, budaya, dan teknologi terhadap praktik keagamaan. Metode ini memberikan keuntungan karena dapat mengakses berbagai sumber yang telah tersedia, serta dapat memberikan wawasan yang lebih luas tanpa perlu melibatkan banyak waktu dan sumber daya yang diperlukan dalam penelitian lapangan. (Nasution, M. A. 2022).



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aspek Sosial: Moderasi Beragama dan Toleransi Antarumat

Islam di Indonesia dikenal dengan prinsip moderasi beragama yang sangat mengedepankan nilai-nilai toleransi dan penghormatan terhadap keberagaman agama dan budaya. Ciri khas dari Islam Indonesia ini terutama tercermin melalui konsep *Islam Nusantara*, yang menggabungkan ajaran agama dengan kearifan lokal untuk menciptakan sebuah bentuk Islam yang ramah, damai, dan inklusif. Pendekatan ini menekankan pentingnya hidup berdampingan secara harmonis, meskipun umat beragama berbeda dalam keyakinan. (Hermansyah, H. 2014).

Toleransi dalam kehidupan sosial umat Islam Indonesia tercermin dalam banyak aspek kehidupan sehari-hari. Salah satunya dapat dilihat pada momen-momen besar keagamaan seperti Idul Fitri. Dalam perayaan ini, umat Islam tidak hanya melakukan salat bersama dan berdoa, tetapi juga melakukan silaturahmi dengan tetangga dan teman-teman dari berbagai agama. Kegiatan saling mengunjungi rumah ini merupakan contoh nyata bagaimana umat Islam di Indonesia menunjukkan sikap toleransi dan kedamaian antarumat beragama. (Johan, T. S. B. 2020).

Pentingnya peran organisasi Islam besar, seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah, dalam mendorong moderasi beragama juga tidak bisa diabaikan. NU, yang mempromosikan *Islam Nusantara*, mengajak umat Islam untuk menjalankan agama sesuai dengan nilai-nilai budaya lokal dan mendukung pluralisme sebagai bagian dari ajaran Islam. Muhammadiyah, di sisi lain, lebih fokus pada pengembangan pendidikan dan pemberdayaan ekonomi umat, yang turut berperan dalam mengedepankan prinsip Islam yang moderat, dengan mengintegrasikan nilai-nilai keadilan sosial.

2. Aspek Politik: Pengaruh Ormas Islam dalam Kebijakan Sosial dan Keagamaan

Politik Islam di Indonesia memiliki pengaruh yang kuat, tidak hanya dari partai-partai berbasis Islam, tetapi juga melalui peran besar ormas-ormas Islam seperti NU dan Muhammadiyah. Kedua ormas ini berperan dalam membentuk kebijakan sosial dan politik yang mendasarkan pada prinsip-prinsip Islam moderat yang berorientasi pada keadilan dan persatuan sosial, serta menjaga perdamaian di tengah pluralitas agama dan budaya. (Baidhawy, Z. 2015).

Peran NU dan Muhammadiyah dalam dunia politik Indonesia sangat besar. NU, dengan jumlah anggota yang sangat besar, telah berkontribusi dalam mempromosikan Pancasila sebagai dasar negara yang diakui sebagai komitmen dalam menjaga keberagaman dan kerukunan antar umat beragama. Hal ini sangat terkait dengan konsep *Islam Nusantara* yang mengedepankan prinsip kebersamaan dan menghindari pemaksaan dalam kehidupan beragama. Muhammadiyah juga berperan dalam mempengaruhi kebijakan publik, dengan fokus pada aspek pendidikan dan pemberdayaan ekonomi umat Islam.

Selain itu, ormas-ormas Islam ini turut aktif dalam menjaga stabilitas sosial dan politik di Indonesia, baik melalui jalur pendidikan maupun sosial, untuk memperkenalkan nilai-nilai moderat yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam banyak hal, ormas Islam ini menjadi penyeimbang di tengah kecenderungan radikal yang mulai berkembang di beberapa bagian



dunia. (Tambunan, A. 2019).

3. Aspek Budaya: Integrasi Islam Nusantara dalam Kehidupan Sehari-hari

Islam di Indonesia sangat dipengaruhi oleh budaya lokal, yang memungkinkan agama ini berkembang dalam bentuk yang sangat khas dan sesuai dengan konteks masyarakat Indonesia. *Islam Nusantara* adalah integrasi antara ajaran Islam dan tradisi budaya yang ada, menciptakan sebuah bentuk praktik agama yang tidak hanya sesuai dengan ajaran Al-Qur'an tetapi juga mendukung kehidupan sosial yang harmonis.

Perayaan-perayaan keagamaan di Indonesia, seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, menjadi contoh bagaimana Islam Indonesia mampu mengakomodasi nilai-nilai budaya lokal. Maulid Nabi di Indonesia tidak hanya berupa kegiatan keagamaan, tetapi juga melibatkan elemen-elemen budaya tradisional, seperti musik gamelan, seni tari, dan kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat dari berbagai latar belakang. Ini menunjukkan bahwa Islam di Indonesia tidak hanya terbatas pada ajaran ritual semata, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan sosial dan budaya yang inklusif. (Hermansyah, H. 2014).

4. Aspek Teknologi: Pengaruh Media Sosial dalam Dakwah Islam

Perkembangan teknologi, khususnya media sosial, telah memainkan peran besar dalam dakwah Islam di Indonesia. Platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok kini menjadi alat utama dalam menyebarkan ajaran Islam yang moderat kepada masyarakat luas, terutama generasi muda yang lebih terbiasa dengan teknologi digital. (Akmaliah, W. 2020).

Melalui penggunaan media sosial, dakwah Islam di Indonesia kini lebih mudah diakses oleh semua kalangan. Banyak ulama dan tokoh agama menggunakan platform-platform ini untuk memberikan ceramah, menjelaskan ajaran Islam dengan cara yang lebih interaktif, dan mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya moderasi beragama. Dengan kemudahan akses ini, pesan Islam yang moderat dan penuh kasih sayang dapat tersebar lebih cepat, menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk mereka yang sebelumnya kurang terjangkau oleh dakwah tradisional.

KESIMPULAN

Penelitian ini berfokus pada perkembangan Islam di Indonesia dengan tujuan untuk memahami berbagai aspek yang mempengaruhi praktik keagamaan di negara ini. Melalui analisis yang mendalam terhadap aspek sosial, politik, budaya, dan teknologi, penelitian ini menemukan bahwa Islam di Indonesia mengembangkan karakteristik yang sangat moderat dan inklusif. Konsep *Islam Nusantara* menjadi fondasi utama yang mengintegrasikan ajaran Islam dengan budaya lokal, memungkinkan umat Islam di Indonesia untuk menjalankan agama mereka dengan cara yang tidak hanya mengikuti norma-norma ajaran agama, tetapi juga mempertimbangkan konteks sosial dan budaya yang ada. Ini menghasilkan praktik Islam yang ramah, terbuka, dan toleran terhadap keberagaman, menciptakan sebuah bentuk agama yang dapat diterima oleh berbagai lapisan masyarakat.

Peran organisasi-organisasi Islam besar seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah dalam mempromosikan moderasi beragama sangat penting. Kedua ormas ini tidak hanya terlibat dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga mempengaruhi kebijakan sosial dan



politik yang mendasari hidup berbangsa dan bernegara. NU, dengan pendekatan *Islam Nusantara*, mendorong penerimaan terhadap pluralisme dan menghargai budaya lokal sebagai bagian integral dari praktik agama. Sementara itu, Muhammadiyah lebih berfokus pada pemberdayaan pendidikan dan sosial, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup umat Islam Indonesia, yang tentunya selaras dengan nilai-nilai keadilan dan kesejahteraan yang diajarkan dalam Islam.

Selain itu, perkembangan teknologi, khususnya media sosial, telah memberikan dimensi baru dalam dakwah Islam di Indonesia. Penggunaan platform digital seperti YouTube, Instagram, dan TikTok telah membuka ruang bagi dakwah Islam yang lebih luas dan terjangkau, terutama bagi generasi muda yang lebih terbiasa dengan teknologi. Dakwah digital telah memungkinkan pesan-pesan Islam yang moderat, penuh kasih sayang, dan toleransi untuk disebarluaskan dengan cara yang lebih mudah diakses, memberikan kesempatan bagi umat Islam di Indonesia untuk belajar agama dengan cara yang lebih interaktif dan modern. Ini juga membantu dalam mengurangi dampak negatif dari ideologi ekstrem yang dapat merusak keharmonisan sosial dan menciptakan kerukunan antarumat beragama.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa Islam di Indonesia memiliki karakter moderat yang mendalam, yang tercermin dalam praktik keagamaan yang mengedepankan prinsip toleransi, inklusivitas, dan perdamaian. Masyarakat Indonesia, dengan keberagaman etnis, agama, dan budaya, telah membuktikan bahwa Islam dapat diterima dalam konteks lokal yang pluralistik, dengan tetap menjaga esensi ajaran agama yang murni. *Islam Nusantara* memberikan kerangka bagi umat Islam Indonesia untuk tetap menghayati ajaran agama dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai lokal dan global, serta membuka ruang untuk adaptasi dengan perkembangan zaman tanpa mengorbankan prinsip-prinsip fundamental agama. Oleh karena itu, Islam Indonesia diharapkan akan terus menjadi contoh bagi dunia tentang bagaimana sebuah agama dapat berkembang dalam kedamaian dan keberagaman tanpa kehilangan identitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaliah, W. (2020). The demise of moderate Islam: New media, contestation, and reclaiming religious authorities. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 10(1), 1–24.
- Bahar, M. (2022). Dakwah salafiyah: Dialektika masyarakat beragama dengan perkembangan sosial di Indonesia. *Jurnal Papatung*, 5(2), 18–28.
- Baidhawy, Z. (2015). The Muhammadiyah's promotion of moderation. *The American Journal of Islamic Social Sciences*, 32(3), 69–91.
- Darajat, Z. (2017). Muhammadiyah dan NU: Penjaga moderatisme Islam di Indonesia. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 1(1), 81–96.
- Fadhlurrahman, M. B., Munawir, M., & Mundzir, M. I. (2022). Rekonstruksi dakwah di media online: Kontekstualisasi makna hikmah dalam Q.S. Al-Nahl: 125 melalui pendekatan Ma'na-Cum-Maghza. *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 7(1), 19–44.
- Hamidah, B. (2023). Moderasi beragama di media. *Medium: Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi*, 11(2).
- Handoko, H. (2022). Perkembangan politik Islam dan implikasinya dalam pendidikan Islam di Indonesia. *Ta'limuna*, 11(1), 21–31.
- Hasan, P., & Abidin, Z. (2022). Dinamika pemikiran Islam di Indonesia kontemporer. *EduSifa*, 8(1),



27–41.

- Hermansyah, H. (2014). Islam and local culture in Indonesia. *Al-Albab*, 3(1).
- Johan, T. S. B. (2020). International world recognition on Indonesia's success in creating tolerance of religion. In *Proceedings of the International Conference* (pp. 722–726).
- Nasution, M. A. (2022). Studi Islam: Metode dan pendekatan penelitian tokoh dalam lintas sejarah. *Al-Hikmah*, 4(2).
- Qodir, Z. (2016). Islam Nusantara as moderate and tolerant Islam: A literature research. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 69–84.
- Rahmah, S. (2023). Understanding the urgency of da'wah of Islam in the context of peace in the nuances of pluralism in Indonesia. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 10(2), 110–121.
- Saputra, I. B., & Azmi, F. (2022). Religious moderation in Indonesia. *Edu-Riligi*, 6(3).
- Staniforth, M. (2003). Methods and sources. In *Research methods in history* (pp. 47–64).
- Tambunan, A. (2019). Islam wasathiyah to build a dignified Indonesia (Efforts to prevent radical-terrorism). *AJRI*, 1(1), 54–61.
- Wahidah, N. R. (2016). Fiqh toleransi dalam perspektif Al-Qur'an Departemen Agama RI. *Maghza*, 1(2), 99–114.